

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan agar perusahaan mampu maju dan berkembang. Kemajuan dan pengembangan perusahaan bukanlah hal yang mudah karena perusahaan akan mengalami berbagai macam kendala maupun hambatan dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu kendala yang harus dihadapi perusahaan adalah persaingan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data pada idx.co.id sangatlah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam bertahan dan memenangkan persaingan tersebut.

Perusahaan dituntut untuk mempunyai kemampuan yang semakin kuat dalam memenuhi permintaan pasar yang dituju. Kemampuan tersebut dapat tercapai ketika perusahaan mempunyai dana yang mampu memenuhi kebutuhannya. Perusahaan harus dapat mengumpulkan sumber-sumber dana yang dapat dijadikan sebagai modal guna mendukung aktivitas perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar.

Modal merupakan bagian penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Ketersediaan modal yang cukup akan dapat menjamin perusahaan dalam menjalankan segala aktivitasnya dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa “apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar”. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan se-mua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan bisa berupa utang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Manajemen keuangan perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal agar tidak berlebih karena akan menghambat perputaran modal atau kekurangan modal karena menghambat proses produksi, promosi, pemasaran, dan lain-lain sehingga potensi perusahaan meraih keuntungan semakin berkurang. Menurut Brigham dan Houtson (2011), “struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaannya”. Misalnya

yang terjadi pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL) yang dikutip dari <http://id.beritasatu.com> hari Senin, 28 September 2020 sebagai berikut:

Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun, sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit dengan nilai saham seharga Rp 1 juta. Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan. (<http://id.beritasatu.com>).

Penguatan struktur modal sebagaimana dikemukakan pada contoh tersebut menunjukkan pentingnya perusahaan mempunyai modal yang memadai dalam melakukan pengembangan usaha. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meraih pasar yang lebih luas sehingga potensi memperoleh keuntungan juga semakin besar demi kemajuan perusahaan. Pendapat Sjahrial yang dikutip Devi, dkk (2017) menyatakan “struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”.

Kebutuhan akan modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Manajemen keuangan perusahaan harus jeli dalam menentukan struktur modal yang dibutuhkan. Keputusan tentang struktur modal ini perlu dipertimbangkan

secara mendalam agar modal yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal tersebut.

Profitabilitas diduga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, penjualan yang stabil dan terus meningkat serta mempunyai kemampuan dana sendiri yang kuat umumnya tidak membutuhkan dana dari luar (eksternal) perusahaan karena sumber dana yang dimiliki berasal dari laba sudah cukup besar. Laba atau profit yang besar dapat dijadikan sebagai modal perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhan dan membiayai segala aktivitasnya. Penelitian Hardanti dan Gunawan (2010) menemukan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal”. Penelitian terdahulu oleh Eviani (2015) menemukan bahwa “profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal”. Penelitian Andika dan Sedana (2019) menemukan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal”.

Penelitian terdahulu oleh Ashry dan Fitra (2019) menemukan bahwa “profitabilitas (ROE) diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017”.

Beberapa temuan terdahulu di atas menunjuk kan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal cukup beragam. Terdapat pengaruh positif, negatif, dan ada juga yang tidak berpengaruh. Kondisi ini menggambarkan perlu

adanya kajian yang lebih mendalam tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Faktor lain yang diduga memberi dampak terhadap struktur modal adalah struktur aktiva. Perusahaan manufaktur membutuhkan dana yang besar untuk membiayai aktiva tetapnya. Weston dan Bringham yang dikutip Eviani (2015) menjelaskan bahwa:

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar dari pada aktiva lancar cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang.

Penelitian terdahulu oleh Farisa dan Widati (2017) menemukan “struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal”. Hardanti dan Gunawan (2010) menemukan bahwa “struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal”. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Suweta dan Dewi (2016) bahwa “struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER)”.

Penelitian terdahulu oleh Eviani (2015) menemukan bahwa “struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal”. Widyaningrum (2015) menemukan bahwa “struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan nilai koefisien 3,283 dan signifikansi sebesar 0,001”.

Ukuran perusahaan juga diduga mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang semakin besar membutuhkan modal yang

semakin besar pula. Pendapat Brigham dan Houston yang dikutip Denziana dan Yunggo (2017) menjelaskan bahwa:

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Penelitian terdahulu Denziana dan Yunggo (2017) menemukan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini diketahui dari semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar”. Hasil serupa juga ditemukan Hardanti dan Gunawan (2010) bahwa “ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal”. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Widyaningrum (2015) bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal”.

Perusahaan harus mampu menetapkan struktur modal yang optimal. Manajemen keuangan perlu dioptimalkan dalam menentukan kebutuhan modal sesuai kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Berbagai penelitian terhadap struktur modal sebagaimana dikemukakan sebelumnya masih menemukan hasil yang kurang konsisten. Kondisi ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”.

B. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2019
2. Obyek penelitian menggunakan sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menguji pengaruh negatif signifikan *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh positif signifikan *struktur aktiva* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh positif signifikan *ukuran perusahaan* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pelaksanaan penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditentukan manfaat penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berharga pada ilmu manajemen keuangan melalui penerapan secara langsung teori tentang profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan serta dampaknya terhadap struktur modal.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi, informasi, pengetahuan, dan pengembangan ilmu bagi akademis pembaca penelitian ini pada bidang keuangan khususnya struktur modal.

2. Manfaat praktik

a. Pihak Manajemen

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen, diharapkan mampu menjadi informasi tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang struktur modal perusahaan.